BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakangPenelitian

Tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *return on aseets* atau sering disebut juga *Return on Investment* yang diharapkan dengan *return* yang sebenarnya. Jika *return* yang diharapkan lebih kecil dari pada *return* yang aktual, maka investasi dikatakan sangat baik. *Return on Investment* (ROI) sering juga disebut *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. **Abdullah (2005:57)**

Profitabilitas perusahaan sangatlah penting karena untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar. Jika perusahaan ingin tetap bertahan, maka perusahaan tentunya harus menghasilkan laba guna membiayai kegiatan operasionalnya karena pada umumnya perusahaan tidak akan dapat bertahan tanpa adanya kemampuan menghasilkan laba.

Rasio untuk mengukur profitabilitas ada beberapa macam, masing-masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjualan, aktiva, modal, atau nilai saham. Rasio yang sering menjadi perhatian dan fokus utama dari para investor atau pemegang saham adalah laba bersih perusahaan. Karena sebelum memutuskan untuk melakukan investasi mereka harus mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut memperoleh laba saat ini atau pada masa yang akan datang.

Untuk menganalisa profitabilitas perusahaan, maka diperlukan rasio profitabilitas yang pada hakekatnya penggunaan suatu alat-alat analisa keuangan tergantung pada kebutuhan dan keperluan penggunanya.

Angka rasio bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk dapat mengukur kinerja perusahaan diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis, dimana perusahaan menjadi anggotanya yang dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio *profitabilita*s perusahaan. Namun, sebagian perusahaan yang *go public* belum menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki yang sepadan untuk menutup resiko dan biaya investasi yang ditanamkan pemilik modal. **(Munawir, 2002:64)**

Hutang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Diketahui bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang relatif tinggi memiliki pengembalian yang lebih tinggi dalam situasi perekonomian normal, tetapi akan menghadapi resiko kerugian ketika perekonomian berada dalam kondisi resesi. Perusahaan dengan rasio hutang yang rendah akan mempunyai risiko yang lebih kecil, tetapi juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas. Prospek pengembalian yang tinggi sangat diinginkan oleh pemegang saham, tetapi pemegang saham enggan menghadapi risiko. Oleh karena itu, keputusan penggunaan hutang mengharuskan perusahaan untuk menyeimbangkan pengembalian yang lebih tinggi terhadap kenaikan risiko. **(Sawir, 2005:13)**

Perusahaaan dapat melakukan pembiayaan dengan hutang. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan

dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* terdiri dari: rasio hutang *(debt ratio)*, rasio hutang terhadap ekuitas *(debt to equity ratio)*. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian diharapkan **(Brigham dan Weston, 2005:5).**

Investor yang melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan tentunya mengharapkan *return* atas investasi mereka. *Return* yang diterima oleh pemegang saham adalah pengembalian yang diterima atas investasi yang telah dilakukan. Return tersebut dapat berupa :

1. Capital gain yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih lebih pergerakan harga saham pada saat membeli dan menjual.
2. Keuntungan yang diperoleh dari pembagian dividen. Dividen adalah laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. **(Kusumarsono, 2005:28)**

Return saham memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain*. Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa dividden sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Biasanya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya. Dan return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi merupakan return yang telah terjadi dan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang

diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen, **(Pradhono 2004;149).**

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.Industri makanan dan minuman saat ini sangat mempunyai pengaruh dalam perekonomian Indonesia.Saat sistem ekonomi telah mengglobal, persaingan ekonomi dan bisnis di tingkat nasional ataupun dunia meningkat tajam.

Menurut Human, kinerja industri makanan dan minuman di Indonesia kian tertekan. Departemen perindustrian (Depperin) memproyeksikan kinerjaindustri makanan dan minuman diperkirakan akan semakin tertekan. Pemicunya, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) hingga 30% dan bea masuk (BM) gula rafinasi (gula putih) sebesar Rp. 700 per kilogram. Pengaruh bea masuk gula yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya biaya produksi yang kemudian juga akan menyebabkan penurunan dalam perolehan laba perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menurun yang disebut dengan profitabilitas (www.yahoo.com).

Perusahaan Makanan dan minuman merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor. Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari

oleh masyrakat seperti makanan ringan, minuman energi minuman isotonik hingga minuman dalam kemasan. Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan (Thomas Darmawan, Ketua Umum Gabungan Asosiasi Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi), 2010).

Berikut ini adalah data profiabilitas,rasio leverage dan Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2006 dan 2007.

Tabel 1.1
Profitabilitas, Rasio Leverage dan Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman
(dalam %)

No	Nama Perusahaan	Tahun	*Return on Investment* (ROI)	*Debt To Equity Ratio (DER)*	*Return* Saham
1	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2008	0.229	0.574	0.25
		2009	0.214 ↓	0.502 ↓	-0.05 ↓
2	PT. SMART, Tbk	2008	0.148	0.229	-1.72
		2009	0.211	0.477	0.60 ↓
3	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	2008	0.169	0.276	-0.20
		2009	0.234	8100	1.42
4	PT. Delta Djakarta, Tbk	2008	0.272	0.630	1.46
		2009	0.476	0.618 ↓	-0.47 ↓
5	PT. Mayora Indah, Tbk	2008	0.094	0.592	0.96

		2009	0.237	2.448	-0.58 ↓
6	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2008	0.523	0.618	0.52
		2009	0.334 ↓	1.630	0.39 ↓

(sumber: www.idx.co.id)

Dari tabel I.I bisa disimpulkan bahwa *return* saham turun tidak diimbangi dengan *Return On Investment (ROI)* yang mengalami kenaikan sehingga berdampak pada *Debt To Equity Ratio (DER)* yang mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena kenaikan hutang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan aktiva perusahaan. Menurut Suad Husnan (2005:331) menjelaskan bahwa "apabila suatu ROI perusahaan meningkat dan *leverage* perusahaan tersebut konstan berarti proporsi modal pinjaman tidak berubah, hal ini berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati pegang saham." Dengan peningkatan profitabilitas tersebut maka akan berpengaruh pula pada tingkat pengembalian investasi yang akan diterima oleh pemegang saham atas hasil yang diharapkan.

Fenomena di atas mengidentifikasi bahwa investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, tetapi juga banyaknya penggunaan hutang oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Penggunaan hutang yang besar dan semakin tinggi pada perusahaan akan mempengaruhi terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar juga beban bunga yang ditanggung sehingga mengurangi tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan akan berdampak pada *return* yang diperoleh investor **(Bringham, 2001:31).**

Investor juga tidak merespon informasi mengenai ROI yang menyebabkan return saham perusahaan tersebut turun karena investor tidak berminat. Pada dasarnya investor hendaknya memerhatikan informasi mengenai ROI dari suatu perusahaan karena dengan rasio ini investor dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROI suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset **Agus Sartono (2002:64).**

Hal ini menggambarkan semakin tinggi tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan investor maka akan semakin tinggi pula risiko yang harus dihadapi. Melihat kondisi ini maka investor sangat perlu melakukan analisis untuk menilai kinerja dari perusahaan dimana investor melakukan investasi. Dalam melakukan analisis untuk memutuskan investasi suatu jenis saham investor perlu menganalisis risiko *(risk)* yang dihadapi dan keuntungan *(return)* yang diharapkan. Salah satu alat analisis yang digunakan adalah analisis fundamental berupa laporan keuangan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan *return* yang akan diterima oleh investor. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan *return* yang akan diterima oleh investor **(Jogiyanto, 2003:64).**

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan *propitabilitas* dan l*everage* telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Dari hasil penelitian tersebut, ada ketidak samaan dalam penemuannya**. Sunarto (2001)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio *profitabilitas (ROI dan ROA)* dan *Leverage* (DER)

signifikan mempengaruhi *return* saham. **Minar Simanungkalit (2009)** menyatakan bahwa variabel *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Deb to Total Assets (DTA)* bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham..

Peneliti lainnya, seperti **Saiful Anam (2002) dan Sulistiyo (2004)** menyimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara hasil berbeda ditemukan oleh **Sparta (2000)** dan **Ika Rahayu (2003)** menyimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. **Saiful Anam (2002)** menyimpulkan *Return on Equity* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return s*aham. **Sohib Natarsyah (2000),** Penelitian oleh **Teguh Prasetyo (2000)** menyimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik kembali meneliti, "**PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN* SAHAM"**(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Identifikasi dan RumusanMasalah

1.2.1 Identifikasi Masalah :

1. Terjadi kenaikan Profitabilitas pada perusahaan - perusahaan makanan dan minuman.
2. Terjadi kenaikan Rasio *Leverage* pada perusahaan - perusahaan makanan dan minuman.

3. Terjadi penurunan *Return* Saham pada perusahaan - perusahaan makanan dan minuman.

1.2.2 RumusanMasalah :

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan diatas, maka Perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* saham pada perusahaan Sektor Industri makanan dan minumanDi Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Return* saham pada perusahaan Sektor Industri makanan dan minumanDi Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan Rasio *Leverage* terhadap *Return* Saham secara simultan pada perusahaan Sektor Industri makanan dan minumanDi Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud danTujuanPenelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Rasio *Leverage* terhadap *Return* Saham dan menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas.

1.3.2 TujuanPenelitian

1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham yang terdapat pada Peruasahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Return* Saham pada Peruasahaan Makanan dan Minuman yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan Rasio *Leverage* terhadap *Return* Saham secara simultan pada Peruasahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.4 KegunaanPenelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dan membutuhkannya, secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.4.1 KegunaanPraktis

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi khususnya mengenai profitabilitas, rasio *leverage,*dan *return* saham.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini berguna sebagai masukan dan referensi dalam menganalisis kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan, khususnya sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan kinerja yang semakin baik akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

   Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan informasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2 KegunaanAkademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama yang berhubungan dengan ilmu akuntansi keuangan.
2. Bagi para peneliti pada bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

1.5 Lokasi danWaktuPenelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada Bursa efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data-data sekunder yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav.27, Jakarta 12920 Telp (021) 5237899, 5237999 Fax (021) 523724.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dilakukan penelitian pada bulan September tahun 2012

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Sept-12			Okto-12				Nop-12				Des-12				Jan-13				Feb-13	
	Proposal	■	■																			
	a. Pengumpulan Proposal	■	■																			
	b. Proses Bimbingan			■	■	■	■	■														
	Proses usulan Penelitian								■	■												
	a. Pendaftaran seminar UP									■	■	■										
	b. Seminar UP									■	■	■										
	c. Revisi Seminar UP									■	■	■										
	Proses Skripsi										■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	a. Bimbingan setelah UP										■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	b. Pendaftaran siding																		■	■		
	c. Pelaksaanaan siding																				■	■